



# Nilai-Nilai Kekeluargaan dalam Film Komedi Indonesia: Analisis Film Cek Toko Sebelah

Rafli Mayza Rubi\*, Lhatifa Prima Ghanistyana, Avril Salwaa Adinta, Sheren Marcelina, Muhammad Arya Pradana

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kekeluargaan dalam film komedi Indonesia Cek Toko Sebelah karya Ernest Prakasa. Film ini mengangkat realita sosial tentang konflik dalam keluarga keturunan Tionghoa, seperti perbedaan pilihan hidup, harapan orang tua, dan dinamika antar saudara. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, observasi tayangan film, serta kajian pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan lima nilai kekeluargaan utama: bakti kepada orang tua, tolong-menolong, saling memaafkan, menghormati perbedaan, dan saling mengingatkan. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui konflik dan dialog tokoh-tokohnya, serta memberikan gambaran pentingnya komunikasi, toleransi, dan pengertian dalam keluarga. Film ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi media refleksi terhadap dinamika keluarga modern di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai sosial kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Film, Nilai Kekeluargaan, Cek Toko Sebelah, Komunikasi Keluarga, Konflik Keluarga, Metode Kualitatif, Pesan Moral

DOI: <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4550>

\*Correspondence: Rafli Mayza Rubi

Email: [raflymayza@gmail.com](mailto:raflymayza@gmail.com)

Received: 02-07-2025

Accepted: 09-07-2025

Published: 31-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the family values portrayed in the Indonesian comedy film *Cek Toko Sebelah* by Ernest Prakasa. The film highlights social realities regarding conflicts within a Chinese-Indonesian family, such as differing life choices, parental expectations, and sibling dynamics. This research employs a descriptive qualitative method using documentation, film observation, and literature review techniques. The analysis reveals five key family values depicted in the film: filial piety, mutual assistance, forgiveness, respect for differences, and reminders among family members. These values are illustrated through the characters' conflicts and dialogues, emphasizing the importance of communication, tolerance, and understanding within a family. The film not only serves as entertainment but also acts as a reflective medium for the modern family dynamic in Indonesia. This study demonstrates that film can be an effective medium for delivering moral messages and social values to the public.

**Keywords:** Film, Family Values, Cek Toko Sebelah, Family Communication, Family Conflict, Qualitative Method, Moral Message

## Pendahuluan

Film sebagai salah satu produk dalam kajian komunikasi massa mempunyai peran penting dalam sosial kultural, artistik, politik dan dunia ilmiah. Pemanfaatan film dalam pembelajaran masyarakat ini sebagian di dasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi di dasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik (Alfathoni and Manesah 2020).

Sinema disebarluaskan kepada publik sebagai sarana untuk menjelaskan realitas, atau suatu bentuk representasi realitas, dan dapat dimaknai sesuai dengan makna dan tandatandanya. Film dapat menggambarkan perasaan, pikiran, atau perasaan individu atau kelompok. Film juga merupakan bagian dari komunikasi massa, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksudkan oleh pembuat film (Alfathoni and Manesah 2020).

Film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi (Warouw and Waleleng 2021). Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens (Apriliany and Hermiati 2021).

Dapat dikatakan bahwa Film merupakan salah satu saluran atau media dalam komunikasi massa. Kedudukan media film dapat menjadi lembaga pendidikan nonformal dalam mempengaruhi dan membentuk budaya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui kisah yang ditampilkan. Dalam hal ini berarti film dianggap sebagai medium sempurna untuk mengekspresikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis serta berperan serta dalam pelestarian budaya bangsa.

Sebuah film dibuat di antaranya untuk merepresentasikan realitas dari kehidupan masyarakat. Film dapat menggambarkan berbagai dimensi kehidupan di masyarakat, seperti halnya yang digambarkan sebuah film komedi berjudul 'Cek Toko Sebelah'. Film yang disutradarai oleh komika, penulis, sutradara, dan aktor muda berbakat, Ernest Prakasa ini bercerita tentang konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga keturunan tionghoa yang beranggotakan Koh Afuk (Chew Kin Wah), Erwin (Ernest Prakasa), Yohan (Dion Wiyoko). Cerita yang ada di dalam film ini sering ditemui dalam kehidupan nyata dimasyarakat kita, yang diwakilkan oleh beberapa kalimat, yang kita lihat pada beberapa adegan di dalamnya (Putri and Prathisara 2025).

"Cek Toko Sebelah adalah kisah tentang menghormati pilihan hidup dan memiliki sebuah gagasan kuat mengenai bagaimana sebuah potensi konflik horizontal dan internal bisa dihindari bila kita mau saling terbuka, membuka ruang dialog dan melepaskan

egoisme pribadi. Gagasan tersebut disampaikan lewat bingkai sebuah keluarga Tionghoa yang memiliki kepala keluarga dengan pandangan hidup kolot yang dalam kehidupan sehari-hari terlanjur lekat dengan label, “setiap Tionghoa pastilah seorang pedagang”.



**Gambar 1.** Film Cek Toko Sebelah

Film *Cek Toko Sebelah* berkisah tentang seorang pemuda Erwin (Ernest Prakasa) yang diminta meneruskan toko kelontong ayahnya, Koh Afuk (Chew Kin Wah). Padahal, ia memiliki masa depan karier yang cemerlang di bidang yang diinginkannya dan seorang kekasih cantik yang gaya hidupnya *glamour*, Natalie (Gisella Anastasia). Maka Erwin serasa dihantam mimpi buruk ketika tiba-tiba ayahnya memintanya untuk meneruskan toko kelontong milik keluarga' (Tamba and Nugroho 2024).

Film ini diadaptasi oleh Ernest Prakasa, yang terinspirasi dari kisah nyata dalam permasalahan keluarga remaja milenial saat ini. Sebelum terbitnya film *Cek Toko Sebelah*, Ernest Prakasa sebagai sutradara selalu mendapat keluhan dari seorang anak remaja yang sudah menempuh perguruan tinggi tetapi hanya meneruskan warisan toko kelontong milik keluarga sendiri. Ernest Prakasa pun menyatakan bahwa ada suatu hal yang membuatnya tertarik untuk membuat film tersebut dengan alasan topik yang didapatkan tentang bagaimana seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi namun harus bertentangan untuk mengikuti apa yang dikehendaki oleh orangtuanya (Islamiyah 2022).

Terdapat banyak pesan moral dan nilai-nilai yang dapat di ambil dari film tersebut. Salah satunya adalah nilai kekeluargaan, Nilai kekeluargaan merupakan suatu kepercayaan dan sikap yang dapat mempersatukan anggota keluarga ke dalam sebuah budaya yang dimiliki oleh anggota keluarga yang lainnya. Dalam sebuah keluarga nilai keluarga juga berperan sebagai pedoman untuk pertumbuhan dan peraturan pada sebuah keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter antara anggota satu dengan yang lainnya, keluarga merupakan pusat pendidikan yang mempelajari tentang situasi dan perilaku yang ada pada lingkungan sekitar. Jika seorang anggota dibesarkan di lingkungan yang terdidik pasti akan

menjadi orang yang lebih baik daripada seseorang yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang berpendidikan (Amanah, Riyanto, and Rizqullah 2023).

Pentingnya nilai yang terkandung dalam keluarga nantinya akan menjadikan peluang yang besar untuk tumbuh kembang anggota dalam sebuah keluarga. Tujuan keluarga adalah untuk menciptakan budaya dalam sebuah keluarga serta meningkatkan perkembangan fisik, mental dan emosional seseorang dalam sebuah keluarga. Nilai keluarga jika dikaitkan pada budaya keluarga di Indonesia merupakan segala sesuatu yang membentuk sebuah keluarga dalam bersikap dan berperilaku dengan baik

Pada film Cek Toko Sebelah terdapat nilai-nilai kekeluargaan yang terkandung di dalamnya yang dapat dijadikan pembelajaran. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas mengenai nilai-nilai kekeluargaan yang terkandung di dalam Film Cek Toko sebelah. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul "Nilai-nilai Kekeluargaan dalam Film Komedi Indonesia: Analisis Film 'Cek Toko Sebelah'".

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi Kualitatif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, contohnya catatan rekaman video, foto, gambar, serta detail pada subjek yang diteliti. Penerapan kualitatif yang memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui aplikasi Netflix. Artinya apabila menganggap posisi peneliti sebagai pengamat yang menginterpretasikan data yang diamati melalui penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai sarana penelitian dengan memakai alat bantu laptop dengan hasil berupa foto atau video dan catatan pengamatan (Adil et al. 2023).

Menurut Sugiyono Mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat *postpositivisme*, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi sehingga akan jelas fenomena yang dibahas (Sugiyono 2018).

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder melengkapi data primer. Data Primer : Data utama pada penelitian ini adalah data potongan *scene* film Cek Toko Sebelah. Data tersebut didapatkan melalui *website* film. Dan Informan pada penelitian ini adalah masyarakat yang telah menonton film Cek Toko Sebelah. Data Sekunder: Buku yang membahas mengenai film,

semiotika, ilmu komunikasi dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal ilmiah serta segala bentuk informasi di internet yang dapat mendukung penelitian (Sulung and Muspawi 2024).

Metode Pengumpulan Data; Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental, dokumen berbentuk tulisan seperti buku harian, biografi, peraturan, kebijakan, foto, patung video, film dll. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan film *Cek Toko Sebelah*. Selain itu teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang permasalahan yang sama dan relevan (Jailani 2023).

## Hasil dan Pembahasan

Film *Cek Toko Sebelah* adalah sebuah film yang berkisah tentang permasalahan keluarga milenial masa sekarang yang pemerannya kakak beradik dan seorang ayah. Koh Afuk adalah pemilik sebuah toko kelontong. Kedua anaknya tersebut memiliki kehidupan yang jauh berbeda atau bertolak belakang. Sang kakak adalah seorang ahli dibidang fotografer serabutan yang memiliki masa lalu yang sangat suram semenjak kematian sang ibunya. Sedangkan sang adik mempunyai hidup yang begitu sempurna. Kuliah di luar negeri dan kini mempunyai pekerjaan yang sangat mapan akan tetapi ayahnya meminta Erwin untuk menjaga tokonya.

Permasalahan yang terjadi di cerita tersebut sebenarnya realita sosial yang sudah ada di kehidupan nyata. Mengisahkan sikap orang tua yang selalu membandingkan anak-anaknya. Mereka selalu beranggapan bahwa anak lulusan dari sebuah universitas terbaik pasti akan mampu meneruskan semua usaha yang ada pada keluarga mereka. Sementara anak yang lainnya hanya hidup dengan penuh masalah dan berantakan.

film tersebut yang mengandung pesan moral serta tanda-tanda yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Dalam film ini ada berbagai konflik yang terjadi dari keluarga koh Afuk yang di perankan oleh Chew Kin Wah beserta kedua anaknya yaitu Yohan yang di perankan oleh Dion Wiyoko dan Erwin yang di oleh Ernest Prakasa.

Setelah toko tutup Erwin ingin melamar kekasihnya Natalie yang di perankan oleh Laura Basuki. Ibu dari Natalie yaitu Agnes yang di perangkan oleh Maya Hasan memiliki karakter yang keras dan mengendalikan penuh di dalam keluarganya. Sementara Koh Afuk mendesak istri Yohan yaitu Ayu yang di perankan oleh Adinia Wirasti untuk segera memiliki anak. Setelah kondisi keuangan yang mulai membaik, Koh Afuk semakin tergerak untuk meminta cucu kepada Yohan dan Ayu. Sementara itu Yohan Dan Ayu merasa bahwa keputusan untuk mendapatkan anak bukan berada di tangan Koh Afuk.

Nilai keluarga merupakan prinsip-prinsip, moral, serta etika yang perlu dijunjung tinggi dan dipelihara karena merupakan dasar berperilaku anggota keluarga terhadap

anggota keluarga lainnya. Nilai-nilai keluarga berisi gagasan serta ide tentang bagaimana kehidupan berkeluarga ingin dijalankan. Nilai keluarga biasanya tercipta atas kebiasaan dan budaya sebuah keluarga yang diturunkan dari generasi ke generasi (Rivaie 2011). Dibalik permasalahan yang ada pada film *Cek Toko Sebelah*, terdapat nilai-nilai kekeluargaan yang dapat dijadikan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Bakti Anak Kepada Orang Tua

Pada film *Cek Toko Sebelah* menampilkan sebuah harapan atau keinginan orang tua yang besar kepada anaknya diwakili oleh tokoh sang ayah (Koh Afuk) terhadap anaknya. Koh Afuk pemilik toko kelontong yang berstatus sebagai duda dan memiliki dua anak yaitu Yohan sebagai anak pertama sedangkan Erwin sebagai anak kedua. Koh Afuk memiliki harapan agar usaha tokonya yang sudah dirintis puluhan tahun terus berjalan. Konflik keluarga terjadi ketika harapan atau keinginan besar Koh Afuk hanya pada anak keduanya (Erwin) untuk menjadi pengganti dirinya sebagai bos tokonya. Erwin dipandang sebagai anak yang lebih baik dan berhasil daripada anak pertama (Yohan).

Erwin dihadapkan dengan pilihan yang sulit mengenai pilihan karir Erwin antara menjadi bos di toko milik keluarga dan melanjutkan karir di perusahaan singapura. Ia dihadapkan pada pilihan untuk mengejar cita citanya dan sikap patuh kepada orang tua. Di suatu sisi ia ingin mencapai kebahagiaan dan ingin membahagiakan ayahnya dengan cara sukses menjadi karyawan di perusahaan bergengsi di Singapura.



**Gambar 2.** Erwin Meneruskan Usaha Toko Ayahnya

Sumber: Netflix

Sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya Erwin menyetujui untuk melanjutkan usaha toko bapaknya, meskipun dengan berat hati harus meninggalkan karirnya di perusahaan yang sudah ia cita-citakan sejak lama. Tokoh Erwin rela mengalah dan menurunkan egonya demi berbakti dan menuruti keinginan orang tuanya untuk bisa melanjutkan usaha toko kelontong miliknya.

Namun pada akhirnya, Koh Afuk menyadari bahwa sikap yang di ambil adalah sebuah kesalahan karena sudah memaksakan kehendak pada anak-anaknya. Ia memilih untuk mengalah dan menyerahkan tokonya pada anak sulungnya yaitu Yohan, serta Koh

Afuk mengizinkan Erwin untuk melanjutkan karir yang sudah ia cita-citakan. Hal tersebut dilakukan oleh Koh Afuk agar tidak terjadi konflik dan tercipta kedamaian dalam keluarganya.

Pilihan Erwin untuk mengesampingkan keinginannya sendiri dan mengikuti kehendak ayahnya mencerminkan bentuk ketaatan seorang anak terhadap orang tua, yang dalam psikologi disebut sebagai *filial piety*. Wulandini Roring dan Simanjuntak (2024) menjelaskan bahwa *filial piety* merupakan sikap hormat, ketaatan, kepedulian, dan upaya menjaga kehormatan orang tua, serta menjadi bagian dari nilai-nilai budaya Asia, termasuk Indonesia. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa *filial piety* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepuasan hidup seseorang. Artinya, ketika seseorang berbakti dengan tulus kepada orang tuanya, hal tersebut dapat memberikan kebahagiaan batin. Ini tergambarkan dalam tokoh Erwin yang, meskipun merasa terbebani, tetap memilih untuk memenuhi harapan ayahnya dengan meneruskan usaha keluarga (Roring and Simanjuntak 2024).

## 2. Saling Tolong menolong

Perilaku menolong adalah saling tolong menolong antara sesama manusia dalam kehidupan sosial kita. Saling tolong menolong adalah suatu kerja sama antara individu dengan individu lain yang dapat memberikan manfaat. Kesuksesan individu dalam tolong menolong tergantung pada kemampuan kesepakatan mengidentifikasi orang lain yang akan menjadi pasangan yang baik atau tidak. Tolong menolong dilakukan secara sukarela untuk membantu orang lain, tetapi ada suatu kewajiban sosial yang memaksa secara moral bagi seseorang yang telah mendapat pertolongan tersebut untuk kembali menolong orang yang pernah menolongnya, sehingga saling tolong menolong ini menjadi meluas tanpa melihat orang yang pernah menolongnya atau tidak (Wahy 2012).

Sikap Tolong menolong antara anggota keluarga terlihat ketika Yohan menjelaskan kepada koh Afuk bahwa ia sedang membutuhkan uang sebesar Rp 10juta untuk menjalankan proyek fotografinya. Yohan berjanji untuk mengembalikan uang tersebut setelah dapat penghasilan dari pekerjaannya. Koh Afuk lalu berkata bahwa sebaiknya Yohan jangan membuat janji yang belum tentu bisa ia tepati. Koh Afuk merasa tidak percaya dengan perkataan dari Yohan karena sikapnya yang kurang baik. Namun sebagai ayah ia tetap berusaha membantu sang anak.



**Gambar 3.** Yohan Meminta Bantuan Koh Afuk  
Sumber: Netflix

Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh Yohan dan Koh Afuk, ayah dari Yohan. Yohan meminta tolong kepada Koh Afuk untuk meminjamkannya uang sebesar Rp 10juta untuk proyek fotografinya di luar kota. Yohan berjanji akan mengembalikan uang tersebut setelah pekerjaannya selesai. Meskipun tidak yakin dengan janji yang diberikan Yohan, namun Koh Afuk tetap memberi Yohan pinjaman uang.

Hubungan antara Yohan dan Koh Afuk memperlihatkan nilai tolong-menolong dalam ikatan keluarga yang kuat. Saat Yohan meminta bantuan dana sebesar Rp 10 juta untuk proyek fotografinya, Koh Afuk sempat menunjukkan keraguan karena perilaku Yohan sebelumnya. Namun, sebagai seorang ayah, Koh Afuk tetap memberikan bantuan tersebut meskipun tanpa jaminan yang pasti akan pengembaliannya. Sikap ini mencerminkan bentuk altruisme dalam keluarga, di mana keputusan untuk membantu lebih banyak didorong oleh ikatan emosional dan tanggung jawab sebagai orang tua dibandingkan dengan keyakinan akan timbal balik.

Penelitian oleh Stewart-Williams (2007) menunjukkan bahwa individu cenderung lebih bersedia memberikan bantuan dengan biaya tinggi, seperti bantuan finansial atau pengorbanan pribadi, kepada kerabat dibandingkan dengan teman atau kenalan. Hasil ini mendukung teori bahwa semakin besar biaya bantuan, semakin besar kemungkinan bantuan tersebut diberikan kepada anggota keluarga, seperti anak atau saudara kandung. Hal ini juga selaras dengan teori *reciprocal altruism* oleh Trivers, yang menjelaskan bahwa dalam hubungan keluarga, bantuan sering diberikan meskipun timbal baliknya tidak dijamin, karena adanya nilai evolusioner dan psikologis yang mengakar dalam menjaga kesejahteraan kerabat dekat (Stewart-Williams 2007).

### 3. Saling Memaafkan

Koh Afuk yang pada waktu itu memilih untuk menyerahkan tokonya kepada Erwin dari pada menyerahkannya kepada Yohan, hal tersebut lantaran Koh Afuk merasa kepribadian Erwin lebih baik dari pada kakaknya yaitu Yohan, meskipun Yohan sebagai anak pertama namun toko Koh Afuk tidak diserahkan kepadanya. Dari hal tersebut timbul sebuah konflik antara Erwin dan Yohan. Yohan merasa kecewa karena toko sang ayah tidak diserahkan kepadanya. karena dalam keluarga Tionghoa anak pertamalah yang biasanya meneruskan usaha keluarga.

Yohan marah karena menurutnya ia lebih pantas mewariskan toko Koh Afuk dikarenakan Yohan adalah anak pertama. Yohan juga merasa bahwa selama ini dirinyalah yang memberikan kontribusi paling besar kepada keluarganya. menurut Yohan, dirinyalah yang selalu mementingkan keluarga sejak kecil, sedangkan Erwin belum mengerti apapun dan terlalu fokus mengembangkan pendidikan serta karirnya. Sehingga Yohan merasa dialah yang lebih pantas untuk meneruskan usaha Koh Afuk.



**Gambar 4.** Yohan dan Erwin Saling Memaafkan  
Sumber: Netflix

Adegan tersebut memperlihatkan setelah sempat saling tidak akur antara Erwin dan Yohan akhirnya mereka saling memaafkan Yohan dan Erwin yang saling meminta maaf atas kesalahan yang mereka perbuat. Adegan permintaan maaf ini dipicu oleh tokoh satpam yang meminta Erwin agar lebih dulu meminta maaf kepada Yohan karena ia adalah seorang adik. Yohan lalu memberikan ucapan selamat kepada Erwin yang berkesempatan mengembangkan karirnya di Singapura. Erwin dan Yohan lalu berupaya untuk menyelamatkan toko Jaya Baru yang sudah terlanjur terjual.

Situasi ini sejalan dengan model yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa proses pengampunan dalam hubungan dekat mencakup tiga elemen utama: ekspresi rasa malu dari pihak yang bersalah, respons penerimaan dari pihak yang terluka, serta ekspresi permintaan maaf secara langsung. Ketiga unsur ini berkontribusi signifikan terhadap terciptanya pengampunan yang tulus dan pemulihan kepercayaan

dalam hubungan interpersonal. Dalam hal ini, peran tokoh satpam yang mendorong Erwin untuk lebih dulu meminta maaf mencerminkan tahap “*acceptance towards shame*” dalam model tersebut, yaitu ketika pengakuan atas kesalahan diterima dengan keterbukaan dan tanpa sikap defensif, sehingga memungkinkan terjadinya pemulihan emosional dan hubungan yang lebih sehat (Bentley 2011).

Sikap saling memaafkan adalah suatu wujud untuk saling menghormati sesama manusia, dan juga menjaga kehormatan, harta, serta martabat manusia. Sehingga tali silaturahmi antara manusia tetap terjaga. Memaafkan kesalahan orang termasuk hal yang menguntungkan bagi seseorang, karena dengan memaafkan kita tidak perlu lagi memikirkan kesalahan orang lain, yang itu juga dapat menyakiti diri kita sendiri.

#### 4. Saling Menghormati

Saling menghormati berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda. Sebagai manusia, kita harus memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal. Saling menghormati merupakan bentuk toleransi antar individu yang berasal dari latar belakang berbeda.

Dalam konteks keluarga, sikap saling menghormati menjadi fondasi penting, terutama saat terdapat perbedaan latar belakang etnis dan budaya. Hal ini tercermin dalam film *Cek Toko Sebelah*, ketika Koh Afuk, seorang ayah keturunan Tionghoa, awalnya menolak hubungan anaknya, Yohan, dengan Ayuk yang berasal dari etnis Jawa. Penolakan tersebut menunjukkan adanya norma sosial yang mengharuskan pernikahan dalam kelompok etnis yang sama. Namun seiring waktu, Koh Afuk memperlihatkan perubahan sikap dengan menerima Ayuk sebagai bagian dari keluarganya dan bahkan berharap keduanya segera memiliki keturunan. Perubahan ini mencerminkan proses penerimaan dan penghormatan terhadap keberagaman dalam keluarga.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Yulianto dan Faturrohman 2016, yang meneliti dinamika interdependensi dalam pernikahan beda etnis antara perempuan Tionghoa dan laki-laki Jawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penghormatan terhadap identitas budaya pasangan adalah faktor penting dalam menjaga hubungan yang harmonis. Konsep *fused identity*, di mana pasangan saling belajar dan menyesuaikan diri terhadap budaya satu sama lain, menjadi bentuk nyata dari penghormatan tersebut. Selain itu, pasangan juga menghadapi tantangan dari stereotip dan tekanan eksternal, sehingga diperlukan otonomi relasional untuk menyeimbangkan nilai-nilai pribadi dan budaya keluarga besar. Dalam hal ini, sikap Koh Afuk merefleksikan upaya tersebut, yakni menerima keberagaman sebagai bagian dari harmoni keluarga (Yulianto and Faturrohman 2016).



**Gambar 5.** Yohan dan Ayuk

Sumber: Netflix

Namun pada akhirnya Koh Afuk menerima Ayuk sebagai menantunya meskipun ia berasal dari etnis Jawa. Sikap saling menghormati diperlihatkan di dalam keluarga Koh Afuk, bahkan ia selalu meminta agar Yohan dan Ayuk segera mendapatkan momongan. Sikap saling menghormati dan toleransi dalam keluarga sangat penting agar tercipta keluarga yang rukun.

Dalam pernikahan beda etnis memang tidaklah mudah dalam menyatukan. Jika dari keduanya tidak saling menerima antar keduanya agar tidak terjadi perselisihan ketika menjalani rumah tangga. Hurlock berpendapat bahwa konflik yang terjadi pada sebuah pernikahan karena terdapat beberapa faktor yang tidak biasa muncul dalam kehidupan individu secara personal. Kerumitan ini terus berlanjut mengingat ketika telah memutuskan untuk menikah beda etnis, maka banyak sekali perbedaan yang harus dihadapi.

## 5. Saling Mengingatkan

Sikap saling mengingatkan bukan berarti kita yang paling mulia, paling benar, paling suci. Tapi mengingatkan adalah merupakan bentuk peduli, cinta dan perhatian. Karena itu, tetaplah memberi peringatan, walaupun terkadang sebagian orang ada yang meremehkan, cuek, tidak suka bahkan marah saat diingatkan.

Sikap tersebut ditunjukkan oleh Koh Afuk ketika menegur perbuatan Robert kepada sekretarisnya Anita yang dianggap sangat tidak menghargai seorang wanita. Di mana perilaku yang ditunjukkan Robert ketika melakukan pelecehan seksual kepada Anita. Koh Afuk berkata kepada Robert bahwa tidak ada perempuan yang layak diperlakukan seperti itu.



**Gambar 6.** Koh Afuk

Keberanian Koh Afuk inilah yang sangat menggambarkan keberanian moral, dia tidak ragu untuk menegur orang yang melakukan kesalahan. Walaupun Robert memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan Sekretarisnya, bukan berarti dia bisa melakukan segala hal kepada Anita.

Dalam jurnal *Journal of Childhood Development*, menegaskan bahwa keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk nilai moral melalui fungsi sebagai teladan atau *role model*. yang menekankan bahwa pembentukan karakter dan moralitas sebaiknya dimulai sejak usia dini dalam lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan utama dan pertama. Dalam proses pendidikan moral sejak usia dini, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi yang membantu anak mengenali batas antara perilaku yang benar dan yang menyimpang, termasuk pentingnya keberanian untuk mengoreksi tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etis.

Keteladanan yang diperlihatkan oleh tokoh Koh Afuk dalam film menggambarkan secara nyata bagaimana nilai-nilai moral dapat disampaikan melalui tindakan langsung. Ia menunjukkan bahwa posisi atau kedudukan tidak menjadi pembenaran atas perilaku tidak pantas. Oleh karena itu, sikap saling mengingatkan dalam ruang keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam menanamkan nilai dan membentuk karakter yang kuat dan berkesinambungan (Meilida Eka Sari et al. 2023).

## Simpulan

Cek Toko Sebelah adalah kisah tentang menghormati pilihan hidup dan memiliki sebuah gagasan kuat mengenai bagaimana sebuah potensi konflik horizontal dan internal bisa dihindari bila kita mau saling terbuka, membuka ruang dialog dan melepaskan egoisme pribadi. Gagasan tersebut disampaikan lewat bingkai sebuah keluarga Tionghoa yang memiliki kepala keluarga dengan pandangan hidup kolot yang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam film *Cek Toko Sebelah* terdapat banyak nilai-nilai kekeluargaan yang bisa dibuat pembelajaran, antara lain bakti anak kepada orang tua yang ditunjukkan Erwin ketika diminta untuk meneruskan toko ayahnya. Saling tolong menolong yang ditunjukkan Koh Afuk kepada Yohan ketika meminta bantuan hutang. Saling memaafkan yang ditunjukkan oleh Erwin dan Yohan yang saling memaafkan dan mengakui kesalahannya. Saling menghormati dan toleransi yang diperlihatkan Koh Afuk yang menerima Ayuk sebagai menantunya meskipun berasal dari etnis yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Adil, Ahmad et al. 2023. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik." Jakarta: Get Press indonesia.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. 2020. Pengantar Teori Film. Deepublish.
- Amanah, Siti, Dedi Riyanto, and Dhilal Rizqullah. 2023. "Pentingnya Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7(1): 131–38.
- Apriliany, Lenny, and Hermiati Hermiati. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Bentley, Melissa A. 2011. 156 *Journal of Controlled Release* No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Islamiyah, Nurul. 2022. "Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film *Cek Toko Sebelah* Karya Ernest Prakasa." *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(1): 14–26.
- Jailani, M Syahran. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9.
- Meilida Eka Sari, Dwi Noviana Komsu, Sri Yanti, and Hecksa Manora. 2023. "The Role of Family Education in Improving Religion and Moral Values in Early Childhood." *Journal of Childhood Development* 3(2): 89–97. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/3871>.
- Putri, Syalwa Anindya Cinta, and Gibrran Prathisara. 2025. "Analisis Semiotika Pesan Moral Dari Film Komedi *Cek Toko Sebelah* Season 2 (Model Roland Barthes)." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9(1): 122–36.
- Rivaie, Wanto. 2011. "Asimilasi Nilai Kekeluargaan Lintas Etnik." *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI-Vol* 6(1).

- Roring, Brigita Wulandini, and Erni Julianti Simanjuntak. 2024. "KEPUASAN HIDUP GENERASI SANDWICH DI INDONESIA: PERAN BAKTI KEPADA ORANG TUA, TANGGUNG JAWAB KEPADA ORANG TUA, DAN RASA BERSALAH." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 17(3): 233–46. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/55152>.
- Stewart-Williams, Steve. 2007. "Altruism among Kin vs. Nonkin: Effects of Cost of Help and Reciprocal Exchange." *Evolution and Human Behavior* 28(3): 193–98.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research* 5(3): 110–16.
- Tamba, Wahyu Pratama, and Fentiny Nugroho. 2024. "Intervensi Assessment Masalah Dalam Film 'Cek Toko Sebelah.'" *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 5(2): 120–34.
- Wahy, Hasbi. 2012. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 12(2).
- Warouw, Deisy M D, and Grace J Waleleng. 2021. "Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)." *Acta Diurna Komunikasi* 3(4).
- Yulianto, Jony Eko, and Faturachman Faturachman. 2016. "The Impact of Interethnic Marital Relation on the Dynamics of Interdependence: A Phenomenological Finding from Javanese and Chinese Couples in Indonesia." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 20(2): 88. <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol20/iss2/2/>.